

PENGEMBANGAN WEBSITE SISTEM INFORMASI SAKIP BERBASIS WORDPRESS

Nita Legiyanti Nur Rohmah¹, Hadiansyah Ma'sum²

^{1,2,3}Politeknik LP3I Bandung; Jalan Pahlawan No.59, Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123; (022) 2506500

Keywords:

SAKIP, Sistem Informasi, WordPress, Waterfall

Correspondent

nitalegiyantinnurrohmah.r23
mi@plb.ac.id

Email:

Abstrak. Pengembangan sistem informasi berbasis *web* menjadi kebutuhan penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. *Webside* SAKIP yang digunakan sebelumnya masih memiliki struktur informasi yang kurang terorganisir dan navigasi yang belum optimal sehingga menyulitkan pengguna dalam mengakses dokumen kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *webside* Sistem Informasi SAKIP berbasis *WordPress* agar lebih terstruktur dan mudah dikelola. Metode yang digunakan adalah model *Waterfall* yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Pengembangan dilakukan dengan menata ulang struktur menu, mengelompokkan dokumen berdasarkan kategori dan periode, serta meningkatkan tampilan antarmuka dan konfigurasi dasar keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan kerapian penyajian informasi serta mempermudah pengelolaan konten. Dengan demikian, pengembangan *webside* SAKIP ini berkontribusi dalam mendukung pengelolaan informasi kinerja yang lebih efektif dan terstruktur.



Copyright © [JITET](http://www.jitet.org) (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan). This article is an open access article distributed under terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC)

Abstract. *The development of web-based information systems is essential to support transparency and accountability in government institutions. The existing SAKIP website had unstructured information layout and ineffective navigation, making it difficult for users to access performance documents. This study aims to develop a web-based SAKIP Information System using WordPress to improve structure and content management. The research applies the Waterfall model, including requirement analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The development process involved restructuring navigation menus, organizing documents based on categories and periods, and improving interface design and basic security configuration. The results show that the developed system provides more structured information presentation and easier content management. Therefore, this development contributes to improving institutional performance information management in a more effective and organized manner.*

1. PENDAHULUAN

Penerapan *e-government* melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) kini menjadi instrumen yang sangat krusial dalam menjamin terciptanya transparansi serta akuntabilitas organisasi

sektor publik di mata masyarakat [1]. Transformasi digital ini pada dasarnya bertujuan agar setiap indikator dan hasil kerja instansi dapat dipantau secara terbuka oleh publik, sehingga mampu memicu peningkatan efisiensi birokrasi sekaligus memperkuat

kepercayaan masyarakat terhadap integritas pemerintah secara menyeluruh [2].

Dalam upaya merealisasikan pengembangan sistem yang lebih modern, penelitian ini menetapkan penggunaan *Content Management System* (CMS) *WordPress* sebagai basis teknologi utama. Pemilihan *platform WordPress* didasarkan pada kemampuannya sebagai solusi digital yang adaptif dalam membangun citra dan komunikasi efektif bagi sebuah instansi [3]. Teknologi ini menawarkan fleksibilitas kustomisasi antarmuka yang tinggi serta kemudahan dalam pembaruan informasi secara tepat waktu.

Namun, pada kenyataannya, kondisi *website SAKIP* di BBPPMPV BMTI saat ini masih menghadapi hambatan serius, khususnya pada aspek visual yang dinilai kurang menarik dan alur navigasi yang membingungkan bagi pengunjung. Permasalahan terkait antarmuka pengguna (*user interface*) dan pengalaman pengguna (*user experience*) seperti ini telah terbukti menjadi faktor utama yang menghambat efisiensi layanan publik di era digital [4]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ketidakrapihan struktur data dan penyajian informasi ini pada akhirnya menyebabkan pengguna merasa kesulitan mencari informasi kinerja spesifik yang mereka butuhkan [5].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun kembali *website SAKIP BBPPMPV BMTI* agar menjadi *platform* yang lebih informatif dan sistematis dengan menerapkan metode *Waterfall*. Pemilihan model *Waterfall* dilakukan karena sifatnya yang memiliki tahapan kerja terstruktur secara sekuensial, mulai dari analisis kebutuhan mendalam, perancangan sistem, hingga tahap pengujian akhir, yang sangat berguna untuk meminimalkan potensi kesalahan pencatatan data serta meningkatkan efisiensi operasional sistem secara keseluruhan [6].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Pengelolaan SAKIP yang transparan dan akuntabel sangat krusial dalam membangun kepercayaan publik. Melalui penyajian informasi kinerja yang terbuka, masyarakat dapat memberikan penilaian objektif terhadap

integritas instansi, yang pada akhirnya akan memperkuat legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah [7]. Penggunaan sistem elektronik seperti *E-Monev* terbukti efektif meminimalkan risiko penyelewengan data dan mempermudah pengawasan realisasi program kerja secara tepat waktu sesuai target yang ditetapkan [8].

2.2 *Content Management System* (CMS) *WordPress*

WordPress merupakan *platform CMS* yang memungkinkan pengelolaan konten secara dinamis tanpa pengkodean manual yang mendalam. Penggunaan *platform* ini sangat efektif untuk mengoptimalkan pembuatan laporan dan mengatasi hambatan dalam pengolahan data, sehingga staf administrasi dapat melakukan pembaruan laporan SAKIP secara mandiri dan efisien [9]. Keberhasilan *website WordPress* sangat ditentukan oleh arsitektur informasi yang baik, mencakup sistem navigasi dan pengelompokan dokumen secara logis agar pengguna dapat menelusuri data tanpa kesulitan [10].

2.3 *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX)

User Interface (UI) berkaitan dengan elemen visual seperti tata letak, sedangkan *User Experience* (UX) berfokus pada pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan sistem. Pendekatan desain yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan solusi digital menjawab kebutuhan pengguna dalam mengakses informasi pemerintah [11]. Navigasi yang intuitif dan antarmuka yang bersih dapat mengurangi beban kognitif pengguna, sehingga proses pencarian informasi kinerja instansi menjadi lebih cepat, akurat, dan memuaskan [12].

2.3 Metode *Waterfall*

Metode *Waterfall* adalah model pengembangan sistem yang sistematis dan berurutan, mulai dari tahap analisis hingga pengujian. Model ini sangat cocok untuk proyek yang persyaratannya sudah jelas sejak awal karena sifatnya yang linear memudahkan kontrol kualitas di setiap tahapan [13].

Kelebihan utamanya terletak pada dokumentasi yang mendetail, yang membantu pengembang menjaga konsistensi desain dan meminimalkan kesalahan data, sehingga dihasilkan sistem yang stabil sesuai spesifikasi [14].

2.4 Black Box Testing

Black Box Testing merupakan teknik pengujian yang berfokus pada validasi fungsionalitas sistem berdasarkan kebutuhan pengguna tanpa memeriksa kode program internal. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi kesalahan pada antarmuka maupun fungsi sistem dengan memastikan bahwa seluruh fitur, seperti tombol navigasi dan unduhan dokumen pada website SAKIP, telah berjalan normal dan handal sesuai spesifikasi yang diharapkan [15].

3. METODE PENELITIAN

Gambar 1 Metode Waterfall

Metode penelitian yang diimplementasikan dalam pengembangan *website* SAKIP di BBPPMPV BMTI adalah metode *Waterfall*. Metode ini merupakan model pengembangan perangkat lunak yang bersifat linear sekuensial, di mana setiap fase harus diselesaikan secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke fase berikutnya untuk menjaga konsistensi data. Model ini dipilih karena *website* SAKIP memiliki kebutuhan spesifikasi yang sangat jelas, terstruktur, dan memerlukan dokumentasi yang kuat guna mendukung transparansi kinerja instansi pemerintah kepada masyarakat luas.

Adapun tahapan rincian metode *Waterfall* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

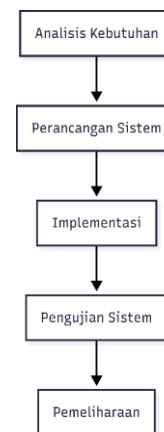
3.1 Analisis Kebutuhan

Tahap awal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengobservasi kondisi *website* SAKIP yang sedang berjalan di BBPPMPV BMTI. Penulis melakukan analisis terhadap struktur menu yang lama, ketersediaan dokumen kinerja (seperti LkjIP dan Renstra), serta tingkat kemudahan akses informasi bagi publik. Hasil dari tahap ini adalah sebuah rumusan kebutuhan sistem menu agar lebih logis, pengelompokan dokumen berdasarkan kategori tahun anggaran, serta identifikasi

elemen visual yang perlu ditingkatkan agar tampilan *website* terlihat lebih informatif dan profesional.

3.2 Perancangan Sistem

Setelah seluruh kebutuhan teridentifikasi, penulis melakukan tahap perancangan sistem. Pada fase ini, penulis membuat kerangka navigasi yang sistematis untuk memudahkan interaksi pengguna. Perancangan mencakup penentuan tata letak (*layout*) halaman utama, pengaturan kategori dokumen kinerja, serta desain antarmuka visual yang konsisten. Aspek kenyamanan pengguna (*user experience*) menjadi prioritas utama dalam desain ini, yang meliputi pemilihan skema warna yang sesuai dengan identitas instansi, keterbacaan teks (*typography*), serta penempatan tombol navigasi yang intuitif agar informasi penting dapat ditemukan dengan cepat.

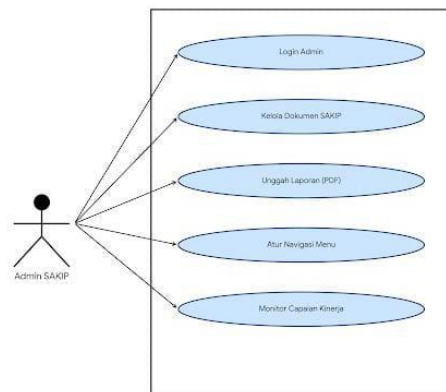


3.3 Implementasi Sistem

Tahap implementasi adalah proses merealisasikan hasil rancangan ke dalam bentuk teknis menggunakan platform *Content Management System (CMS) WordPress*. Proses ini melibatkan pemilihan dan penyesuaian tema (*theme customizer*) yang responsif, pengaturan ulang struktur menu pada *dashboard* admin, serta pembuatan halaman-halaman khusus untuk publikasi dokumen kinerja. Penulis juga melakukan pengunggahan dokumen PDF dan mengelompokkannya sesuai kategori yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, sehingga seluruh data kinerja kini tersedia dalam sistem yang terintegrasi.

3.4 Pengujian Sistem

Untuk menjamin kualitas dan fungsionalitas, dilakukan pengujian sistem menggunakan metode *Black Box Testing*. Fokus pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh fungsi menu navigasi berjalan sesuai harapan, tautan dokumen kinerja dapat diakses dan diunduh tanpa kendala, serta memastikan *website* memiliki responsivitas yang baik saat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer, tablet, maupun *smartphone*. Tahap ini sangat krusial untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan (bug) sebelum sistem benar-benar dipublikasikan.



Gambar 2 Use Case Diagram SAKIP

3.5 Pemeliharaan

Tahap akhir dalam metode ini adalah pemeliharaan berkelanjutan setelah *website* diaktifkan. Pemeliharaan bertujuan agar *website* tetap berjalan optimal, aman, dan selalu relevan. Kegiatan ini meliputi pembaruan (*update*) dokumen kinerja secara berkala sesuai periode pelaporan tahunan, pemantauan kinerja *plugin WordPress*, serta evaluasi rutin terhadap tampilan *website* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan informasi instansi di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perancangan Sistem

Dalam proses perancangan, alur aplikasi didefinisikan secara detail guna memastikan fungsionalitas optimal bagi pengguna. Dokumentasi perancangan ini direpresentasikan melalui diagram *Unified Modeling Language (UML)* sebagai berikut:

4.2.1. Use Case Diagram

data kinerja Lingkup interaksi Admin mencakup proses autentikasi keamanan melalui Login Admin, pengelolaan kategori dokumen strategis (seperti E-Kinerja, Perencanaan, dan Pelaporan), hingga tahap akhir yaitu Monitor Capaian Kinerja untuk memastikan validitas data sebelum dikonsumsi oleh publik.

4.2.2. Activity Diagram

Activity Diagram memvisualisasikan rangkaian aktivitas atau alur kerja dalam sistem. Alur dimulai dari Login Admin yang diikuti dengan proses validasi oleh sistem; jika tidak valid, Admin diarahkan kembali ke halaman login. Setelah berhasil masuk ke *Dashboard WordPress*, Admin dapat melakukan navigasi ke Pilih Menu SAKIP untuk melakukan pembaruan berkas pada bagian *Update Konten/Dokumen*. Proses diakhiri dengan instruksi Simpan & Publikasi agar perubahan tersaji secara otomatis di halaman utama.

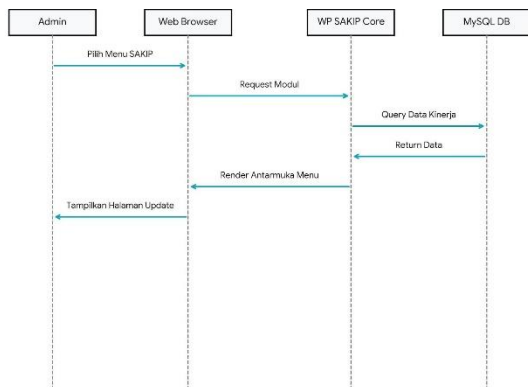


Gambar 3 Activity Diagram SAKIP

4.2.3. Sequence Diagram

Sequence Diagram menampilkan urutan interaksi antar objek dalam sistem sepanjang waktu. Proses pengelolaan SAKIP diawali dengan pemilihan menu oleh Admin melalui *Web Browser* yang mengirimkan *Request Modul* ke *WP SAKIP Core*. Sistem inti

kemudian melakukan *Query* Data Kinerja ke *MySQL DB* dan menerima kembali data yang diminta (*Return Data*). Selanjutnya, sistem akan Render Antarmuka Menu untuk menampilkan halaman pembaruan kepada Admin melalui *browser*.



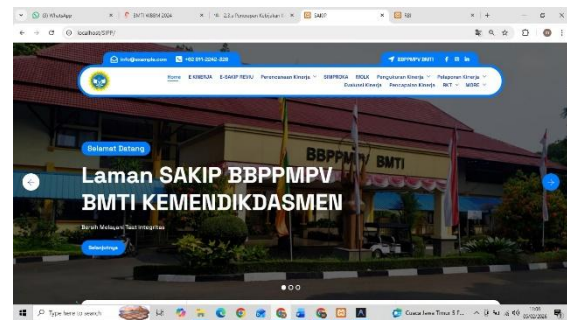
Gambar 4 Sequence Diagram SAKIP

4.3. Implementasi Sistem

Wujud nyata dari tahap perancangan dieksekusi pada fase implementasi ini, di mana seluruh desain diagram teknis diterjemahkan ke dalam antarmuka web yang fungsional. Sistem informasi SAKIP dibangun menggunakan *platform CMS WordPress* untuk memastikan skalabilitas dan kemudahan dalam pembaruan data secara berkala. Berikut adalah rincian implementasi antarmuka sistem:

4.3.1. Antarmuka Halaman Utama (*Public Interface*)

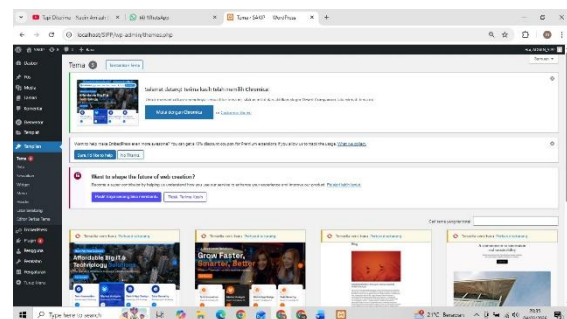
Halaman utama dirancang sebagai pintu gerbang informasi bagi publik dan pimpinan untuk memantau capaian kinerja BBPPMPV BMTI. Antarmuka ini menonjolkan identitas instansi dengan penggunaan skema warna biru profesional. Elemen kunci pada halaman ini adalah navigasi menu yang komprehensif, mulai dari E-Kinerja hingga Pelaporan Kinerja. *Banner* utama memberikan sambutan visual yang informatif, menciptakan kesan sistem yang transparan dan akuntabel.



Gambar 5 Halaman Utama Website SAKIP

4.3.2. Antarmuka Pengelolaan Konten (*Admin Dashboard*)

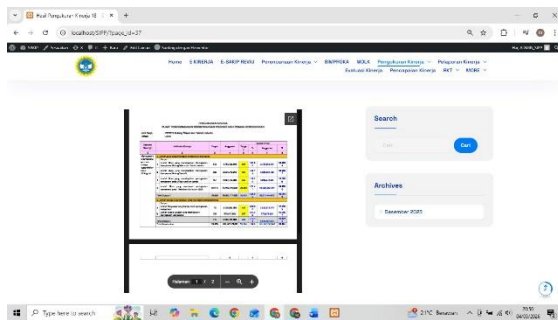
Sebagai sistem yang dinamis, implementasi area *backend* atau *dashboard* admin menjadi sangat krusial. Pada bagian ini, Admin SAKIP dapat melakukan manajemen dokumen melalui menu Media dan Laman. Implementasi ini memungkinkan admin untuk mengunggah berkas laporan (PDF) baru, mengedit deskripsi, dan mengatur kategori dokumen sesuai dengan tahun anggaran berjalan. Area ini dirancang sederhana agar staf administrasi dapat melakukan pembaruan tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang mendalam.



Gambar 6 Dashboard Admin Website SAKIP

4.3.3. Implementasi Struktur Menu Navigasi

Sesuai dengan perancangan pada *Use Case*, menu navigasi diimplementasikan menggunakan fitur *custom menu* pada *WordPress*. Struktur menu dibuat secara hirarkis menggunakan model *drop-down* untuk mengelompokkan laporan berdasarkan kategori (E-Kinerja, Perencanaan, Pelaporan) dan sub-kategori berdasarkan tahun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengguna dalam menemukan dokumen spesifik di antara puluhan arsip data kinerja yang tersedia.



Gambar 7 Menu Website SAKIP

4.4. Pengujian Sistem

Pengujian dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memastikan fungsionalitas sistem berjalan sesuai dengan perancangan tanpa adanya kesalahan pada antarmuka pengguna.

Table 1 Pengujian Black Box Website SAKIP

Fitur	Skenario Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Status
Login Admin	Input username dan password yang terdaftar.	Sistem memberikan akses ke Dashboard WordPress.	Berhasil
Unggah Dokumen	Mengunggah file laporan format PDF melalui menu Media.	File tersimpan di server dan muncul di daftar media.	Berhasil
Update Menu	Menautkan file PDF ke struktur menu navigasi	Tautan aktif dan bisa diklik oleh pengguna.	Berhasil
Publikasi	Menekan tombol "Simpan/Update".	Perubahan konten muncul secara real-time di	Berhasil

		halaman depan.	
Akses Publik	Mengklik menu kategori (E-Kinerja/Pelaporan).	Dokumen PDF terbuka dan dapat dilihat dengan jelas.	Berhasil

5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan *website* Sistem Informasi SAKIP di BBPPMPV BMTI menggunakan platform *WordPress* yang lebih terstruktur dan sistematis. Melalui penerapan metode *Waterfall*, seluruh tahapan pengembangan mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian dilakukan secara sekuensial sehingga menghasilkan sistem yang mampu menata ulang hierarki dokumen kinerja berdasarkan kategori dan periode tahunan secara efisien. Berdasarkan hasil pengujian *Black Box Testing*, seluruh fitur utama seperti navigasi menu dan fungsi unduhan dokumen telah berfungsi sesuai dengan spesifikasi fungsional yang diharapkan. Implementasi ini tidak hanya memudahkan staf administrasi dalam pengelolaan data, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat transparansi serta akuntabilitas instansi kepada publik. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar sistem ini diintegrasikan dengan fitur notifikasi otomatis untuk pengingat jadwal pembaruan dokumen kinerja guna memastikan data yang tersaji selalu mutakhir secara *real-time*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya, serta kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan moral hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. Halid, Niswatin and R. S. Badu, "Pengaruh Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Terhadap Penerapan Good Government Governance," *Economics and*

- Digital Business Review*, vol. 6, no. 2, pp. 1211-1223, 2025.
- [2] Heriyanto, "Urgensi Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik," *Musamus Journal of Public Administration*, vol. 5, no. 2, pp. 1-9, 2023.
- [3] R. Pamungkas, Implementasi Content Management System WordPress Sebagai Sistem Informasi Publik Berbasis Web, Magetan: CV. AE Media Grafika, 2024.
- [4] A. Janatu, W. Nandyu, Y. Servanda and T. Sudinugraha, "Analisis Desain UI/UX Website SAMSAT Kalimantan Timur dengan Metode Design Thinking," *JUTEKOM*, vol. 2, no. 1, pp. 1-6, 2026.
- [5] A. L. Romadhoni and A. Salim, "Pengembangan Aplikasi Mobile 'Expense Tracker' Berbasis Flutter untuk Visualisasi Data Interaktif dan Rekapitulasi Keuangan Personal," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, vol. 13, no. 4, pp. 3671-3680, 2025.
- [6] Y. Saputra and D. Mardiaty, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Menggunakan Metode Black Box Testing," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, vol. 13, no. 1, pp. 112-120, 2025.
- [7] H. Sofyani and A. Tahar, "Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 1, no. 4, pp. 10-25, 2021.
- [8] M. Seyselis and G. W. Pradana, "Efektivitas sistem electronic monitoring dan evaluasi (E-Monev) di Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya," *Publika*, vol. 9, no. 1, p. 37-48, 2021.
- [9] S. Santosa and H. Ismaya, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Menggunakan CMS Wordpress pada Toko Importir Laptop Bandung," *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, vol. 11, no. 1, pp. 1-10, 2021.
- [10] Y. R. Kriswanto, "Penerapan arsitektur informasi pada digital library," *Jurnal Pustaka Budaya*, vol. 7, no. 2, p. 1-12, 2020.
- [11] M. E. Kesuma and R. H. Saputra, Design Thinking UI/UX: Teori dan Praktik, Lampung: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- [12] F. W. Prianto and H. Setiaji, "Penerapan metode LeanUX pada perancangan pengalaman pengguna website Islamic Vibes," *Jurnal Multi Media dan IT*, vol. 6, no. 1, pp. 11-16, 2022.
- [13] W. Ningsih and H. Nurfauziah, "Perbandingan model waterfall dan metode prototype untuk pengembangan aplikasi pada sistem informasi," *Jurnal Ilmiah Metadata*, vol. 5, no. 1, pp. 83-95, 2023.
- [14] J. A. Ramadhan, D. T. Haniva and A. Suharso, "Systematic literature review penggunaan metodologi pengembangan sistem informasi waterfall, agile, dan hybrid," *JIEET*, vol. 7, no. 1, p. 36-42, 2023.
- [15] E. S. Negara, R. Tania and D. J. M. Sembiring, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Data Karyawan Menggunakan Metode Waterfall dan Pengujian Black Box," *Jurnal Teknologi dan Komputer (JTK)*, vol. 4, no. 1, pp. 54-61, 2024.